

**EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
BERBASIS PORTOFOLIO DITINJAU DARI MINAT BELAJAR SISWA
(Pada Pokok Bahasan Sudut)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1 Jurusan Pendidikan Matematika



Disusun Oleh :

ENDAH CAHYANINGRUM

A 410 050 170

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN MATEMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikanlah suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang berkualitas dicetak untuk menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan dapat menjadikan manusia yang berkualitas, bermoral, dan berketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini merupakan prioritas utama dalam mengentaskan bangsa Indonesia dari keterbelakangan dan ketinggalan dari bangsa lain.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, komponen pendidikan pun harus saling sinergis antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu guru merupakan salah satu komponen utama yang menjadi kunci keberhasilan dan peningkatan pendidikan. Guru bertanggung jawab dalam mengatur dan mengelola lingkungan sekolahnya demi pencapaian tujuan pendidikan sesuai arah yang diinginkan.

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih adalah matematika. Matematika merupakan dasar dari ilmu yang lain, seperti halnya kemajuan IPTEK. Akan tetapi, banyak orang yang tidak menyukai pelajaran

matematika. Mereka menganggap matematika itu sebagai mata pelajaran yang sukar dan menakutkan.

Matematika adalah ilmu yang memiliki bahasa sendiri yakni bahasa yang terdiri atas simbol – simbol dan angka sehingga jika kita ingin belajar matematika dengan baik maka langkah yang ditempuh adalah kita harus menguasai bahasa pengantar dalam matematika dan harus berusaha memahami makna – makna dibalik lambang dan simbol tersebut. Moch. Masykur dan Abdul Halim Fatani (2007 : 44).

Matematika dianggap oleh sebagian besar siswa sebagai momok, ilmu yang kering, teoritis, penuh dengan lambang – lambang, rumus – rumus yang sulit dan sangat membingungkan. Selain itu kondisi tersebut diperparah oleh sikap guru matematika yang sering berperilaku *killer*, galak, mudah mara, suka mencela, monoton dan terlalu cepat dalam mengajar. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika.

Mengingat pentingnya mempelajari matematika maka sudah sepatutnya seorang guru mengadakan pembaharuan – pembaharuan yang bersifat kreatif dan efisien termasuk dalam pembaharuan metode mengajar. Metode mengajar yang digunakan seharusnya berorientasi kepada siswa yaitu siswa belajar secara interaktif dan mempunyai kesempatan melakukan komunikasi dan argumentasi.

Kreatifitas seorang guru di sini menjadi faktor penting agar matematika menjadi pelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas. Dalam hal ini kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan dilatih oleh guru.

Selain itu seorang guru harus dapat menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran matematika dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar selain dipengaruhi oleh metode pengajaran juga dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi diharapkan akan memiliki prestasi belajar matematika yang baik. Dengan minat belajar yang tinggi siswa dapat mempunyai semangat dan motivasi dalam mempelajari matematika. Namun dari realita yang ada masih terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Mereka kurang senang dengan matematika sehingga tidak berminat mempelajari matematika apalagi mengerjakan tugas – tugas dari guru. Hal ini akan menyebabkan prestasi belajar matematika menjadi rendah.

Di lapangan banyak guru yang menerapkan pembelajaran yang konvensional. Pada prosesnya guru menerangkan materi dengan metode ceramah, siswa mendengarkan kemudian mencatat hal yang dianggap penting. Dengan langkah ini siswa cepat merasa bosan sehingga siswa tidak mempunyai gairah dan minat dalam belajar. Hal ini mengakibatkan pelajaran yang diberikan guru tidak diserap oleh siswa.

Matematika identik dengan mempelajari bilangan/ angka dan ide – ide atau konsep – konsep, maka secara otomatis siswa kurang dapat memahami konsep – konsep pelajaran matematika yang diajarkan guru tersebut jika guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional.

Pembelajaran dengan pendekatan konvensional ini tidak bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Melihat kelemahan metode konvensional diperlukan perubahan dalam model pembelajaran. Model pembelajaran ini diharapkan akan mampu membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam memperkaya pengalamannya belajarnya. Oleh karena itu, model pembelajaran matematika berbasis portofolio perlu diterapkan. Metode ini ditekankan pada peningkatan unjuk kerja peserta didik melalui umpan balik dan refleksi yang bersifat evaluatif. Penilaiannya pun diarahkan pada proses belajarnya, bukan sekedar hasil belajarnya.

Agar hasil belajar siswa meningkat maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif. Sikap aktif, kreatif dan inovatif ini terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subyek pendidikan, sehingga peran guru disini hanya sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Oleh karena itu pada penelitian ini penulis mengangkat suatu model pembelajaran matematika dengan judul “ Eksperimentasi Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa (Pada Pokok Bahasan Sudut) “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan pembelajaran matematika yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam penyampaian materi.
3. Kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada :

1. Prestasi belajar yang akan diteliti dibatasi pada pokok bahasan Sudut.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis portofolio untuk kelas eksperimen dan model konvensional untuk kelas kontrol.
3. Minat belajar siswa yang dimaksud adalah perasaan senang, perhatian, konsentrasi, kesadaran, dan kemauan siswa terhadap pelajaran matematika.

D. Perumusan masalah

Dari latar belakang, identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Sudut ?
2. Apakah terdapat pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Sudut ?

3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Sudut ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dapat dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Sudut.
2. Untuk mengetahui pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Sudut.
2. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Sudut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan siswa dapat lebih aktif dan mampu bekerja sama dengan siswa lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Bagi guru dapat memberikan informasi dan masukan tentang pentingnya penilaian terhadap perkembangan dan kemajuan belajar siswa secara kontinu dan adanya perubahan cara pembelajaran yang tepat dan sesuai.
3. Bagi sekolah hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika.
4. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai pengalaman mengajar bagi calon guru.